

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SYAHADAH HAFALAN SANTRI PONPES IMAM AN NAWAWI KOTA BANDA ACEH

Muhammad Furqan¹, Zubaidah²

ibn.saifuddin94@gmail.com¹, zubaidah@ar-raniry.ac.id²

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mendukung pencapaian syahadah hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Imam An Nawawi Kota Banda Aceh. Syahadah hafalan merupakan sertifikasi capaian hafalan Al-Qur'an yang menjadi target utama dalam program tahfiz pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfiz, dan santri, serta dokumentasi program tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama, yaitu: (1) perencanaan program tahfiz yang terstruktur melalui jadwal harian, target capaian per juz, dan pembinaan intensif; (2) pemberdayaan guru tahfiz melalui pelatihan rutin dan monitoring evaluatif; serta (3) kolaborasi aktif dengan orang tua dan pihak pengasuh asrama untuk menjaga ritme dan motivasi hafalan santri. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah santri yang mampu menyelesaikan hafalan dan meraih syahadah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial yang visioner dan kolaboratif sangat berperan dalam mendukung kesuksesan program syahadah hafalan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Syahadah Hafalan, Tahfiz Al-Qur'an, Manajemen Pesantren, Pondok Pesantren Imam An Nawawi.

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategies in supporting the achievement of Qur'an memorization certification (syahadah hafalan) among students at Imam An Nawawi Islamic Boarding School in Banda Aceh. The syahadah hafalan represents a formal recognition of students' memorization accomplishments and is a primary goal of the pesantren's tahfiz program. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, tahfiz teachers, and students, as well as documentation analysis of the tahfiz program. The findings reveal that the principal implements three key strategies: (1) structured tahfiz program planning through daily schedules, memorization targets per juz, and intensive mentoring; (2) empowerment of tahfiz teachers through regular training and evaluative monitoring; and (3) active collaboration with parents and dormitory supervisors to maintain consistency and motivation in students' memorization. These strategies have proven effective in increasing the number of students completing their memorization and obtaining syahadah. The study concludes that visionary and collaborative managerial leadership plays a crucial role in the success of the syahadah hafalan program within the pesantren environment.

Keywords: *Principal's Strategy, Syahadah Hafalan, Qur'an Memorization, Pesantren Management, Imam An Nawawi Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis pesantren memiliki ciri khusus dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai program keagamaan, salah satunya adalah tahfiz Al-Qur'an. Program tahfiz tidak hanya bertujuan untuk menambah hafalan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Di banyak pesantren, salah satu bentuk pengakuan terhadap capaian hafalan santri adalah melalui program syahadah hafalan, yaitu sertifikasi resmi yang menyatakan bahwa seorang santri telah menyelesaikan

hafalan Al-Qur'an sesuai target tertentu dengan standar kualitas yang ditetapkan.

Program tahfidz biasanya mencakup beberapa komponen penting, antara lain: penyusunan target hafalan, kegiatan tasmi' (setoran hafalan), murajaah (pengulangan hafalan), serta pembinaan karakter dan spiritualitas yang mendukung tercapainya hafalan yang kuat dan berkualitas.

Pencapaian syahadah hafalan bukanlah proses yang instan. Dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik, khususnya peran strategis kepala sekolah dalam merancang, mengarahkan, dan mengawasi jalannya program tahfiz. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah agar mendukung keberhasilan program ini. Di Pondok Pesantren Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, program tahfiz menjadi salah satu program unggulan yang didukung penuh oleh manajemen sekolah.

Namun demikian, pencapaian syahadah hafalan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, motivasi santri yang fluktuatif, dan variasi kemampuan menghafal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang tepat dari kepala sekolah agar seluruh proses tahfiz berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendukung pencapaian syahadah hafalan, serta bagaimana penerapannya dalam lingkungan pesantren yang memiliki sistem dan budaya pendidikan tersendiri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mendukung pencapaian syahadah hafalan santri, serta konteks implementasi strategi tersebut di lingkungan pesantren.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan target pencapaian syahadah hafalan 5 juz bagi santrinya.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz, santri, dan pihak pengasuh asrama yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan yang memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap program syahadah hafalan di Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan santri.
- Observasi partisipatif terhadap kegiatan tahfidz dan evaluasi syahadah.
- Studi dokumentasi terhadap jadwal hafalan, laporan capaian, dan dokumen program syahadah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data, dan
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Manajemen Kepala Sekolah

Dalam mencapai sebuah tujuan Pendidikan, kepala sekolah selaku pimpinan memiliki

strategi khusus agar program-program sekolah tercapai dan berhasil dijalankan dengan baik dan benar. Termasuk dalam menjalankan program syahadah di Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh.

Manajemen dalam pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. Selaras dengan hal itu, pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan. Maka dari itu, termasuk dari strategi yang baik yang harus mampu dikelola oleh kepala sekolah adalah manajemen dalam pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Manajemen tersebut diantaranya meliputi: planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan (planning), adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Meliputi penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang akan terjadi.

2) Pengorganisasian (organizing)

yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwasemua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

3) Menggerakkan (actuating)

Menggerakkan (actuating), adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

4) Pengendalian (controlling)

Pengendalian (controlling), adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. pengontrolan berangkat dengan pemahaman yang jelas oleh semua karyawan, mengenai kinerja yang diinginkan. Yang paling penting, semua karyawan harus mempunyai pemikiran yang jelas tentang bagaimana mereka dapat secara spesifik memberikan kontribusi kepada tingkat kinerja yang diinginkan ini dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

b) Strategi Kepala Sekolah dalam Mendukung Pencapaian Syahadah Hafalan Santri Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh

Strategi kepala sekolah Ponpes Imam An-Nawawi dalam mendukung pencapaian program syahadah tercermin pada tiga program unggulannya. Berikut implementasi manajemen dalam mendukung program syahadah di pondok pesantren Imam An-Nawawi Kota Banda Aceh :

1) Karantina Santri Syahadah

Santri yang telah mencapai hafalan minimal 5 juz akan dimasukkan ke dalam halaqah khusus. Mereka dikelompokkan dalam satu kelompok tetap selama satu semester dan difokuskan untuk mengulang kembali hafalan 5 juz yang telah mereka capai. Program ini

bertujuan untuk memperlancar hafalan serta meningkatkan konsentrasi dan kualitas murajaah mereka.

Program karantina santri pra-syahadah merupakan program khusus yang dirancang sebagai persiapan bagi santri yang akan mengikuti ujian syahadah pada semester kedua. Setiap halaqah pra-syahadah dibatasi maksimal lima santri agar pembinaan hafalan dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal.

Selain wajib menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, para santri juga diberi tugas untuk saling menyimak hafalan teman satu halaqah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan dalam menyimak dan memperkuat hafalan secara kolektif.

2) Murajaah Satu Hari 1 Juz

Murajaah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dikuasai sebelumnya agar tetap melekat kuat dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Murajaah merupakan bagian yang sangat penting dalam proses tahfizh karena hafalan yang tidak sering diulang cenderung akan hilang atau melemah. Kegiatan murajaah biasanya dilakukan setiap hari, baik secara mandiri maupun bersama teman setoran, dan dapat dilakukan secara individu ataupun disimak oleh guru.

Santri yang tergabung dalam Kelompok Syahadah diberikan target khusus untuk menyetorkan hafalan sebanyak satu juz per hari secara tuntas. Namun, karena keterbatasan waktu dan jumlah guru pembimbing yang tersedia, proses penyimakan oleh guru dilakukan secara bergiliran. Dalam satu hari, guru hanya menyimak hafalan dari satu santri, sementara santri lainnya menyetorkan hafalan mereka kepada teman satu halaqah secara bergantian.

Sistem ini diterapkan untuk melatih kemandirian santri dalam menjaga hafalannya sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak dan memberi evaluasi antar sesama anggota halaqah. Kegiatan ini berlangsung secara rutin setiap hari selama satu semester penuh sebagai bagian dari persiapan syahadah.

Selama periode ini, setoran hafalan baru untuk sementara dihentikan. Fokus utama dialihkan sepenuhnya kepada penguatan hafalan lama agar santri lebih siap dan mantap saat menghadapi ujian syahadah.

Tanpa murajaah yang konsisten, hafalan Al-Qur'an cenderung tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, banyak program tahfizh menjadikan murajaah satu hari satu juz sebagai standar minimal untuk menjaga kualitas hafalan santri.

3) Tasmi' 5 Juz Sekali Duduk

Tasmi' 5 Juz sekali duduk merupakan program final dari rangkaian program syahadah yang disusun di Ponpes Imam An-Nawawi Kota Banda Aceh, kegiatan Tasmi' dibagi menjadi 2 kelompok, agar kegiatan cepat selesai dan untuk menghindari kebosanan pada santri dalam menyimak hafalan.

Dalam program tahfizh Al-Qur'an, tasmi' merupakan kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara lisan kepada guru atau pembimbing hafalan (musyrif). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana hafalan santri telah dikuasai secara lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tasmi' tidak hanya menjadi indikator keberhasilan hafalan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses sertifikasi hafalan (syahadah). Biasanya, tasmi' dilakukan dengan menyetor hafalan dalam jumlah tertentu, mulai dari satu hingga lima juz sekali duduk, tergantung kemampuan dan target capaian santri.

Abdul Mujib Menyebutkan bahwa tasmi' adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan aspek evaluasi hafalan secara langsung melalui lisan.

Tasmi' 5 juz diberikan batas kesalahan maksimal, jika santri peserta syahadah tidak mencapai target yang ditentukan, maka dianggap gagal dalam program syahadah, ada beberapa katagori penilaian yang digunakan oleh manajemen Ponpes Imam An-Nawawi dalam proses ujian syahadah, diantaranya adalah Nilai Mumtaz, yaitu santri tidak salah sama

sekali. Nilai *Jayyid Jiddan*, yaitu santri mendapatkan teguran sekali tanpa bantuan bisa melanjutkan hafalannya Kembali. Nilai *Jayyid*, yaitu santri yang mendapatkan minimal 2 x teguran dan dibantu untuk melanjutkan hafalannya. Nilai *Maqbul*, santri mendapatkan 3 x teguran dan dibantu untuk melanjutkan hafalannya. Nilai *Rasib*, yaitu santri telah mencapai batas maksimal kesalahan, sehingga dianggap tidak lancar dan tidak diberikan izin untuk melanjutkan hafalannya, dalam keadaan ini, santri gagal dalam program syahadahnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian syahadah hafalan santri. Tiga strategi utama yang diterapkan—karantina khusus syahadah, murajaah satu juz per hari, dan tasmi' lima juz sekali setor—terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri yang ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Dari tujuh santri peserta syahadah, empat orang berhasil lulus dengan hasil yang memuaskan:

- 2 santri mendapat predikat *Mumtaz* (istimewa)
- 2 santri mendapat predikat *Jayyid Jiddan* (sangat baik)
- 3 santri lainnya memperoleh predikat *Maqbul* (cukup)

Keberhasilan meraih nilai tinggi (terutama *Mumtaz*) didorong oleh kombinasi strategi yang baik dan faktor internal-eksternal santri, yaitu:

- Tekad yang kuat
- Dukungan orang tua
- Pembatasan penggunaan gadget
- Doa yang tulus

Faktor-faktor ini memperkuat disiplin, fokus, dan motivasi santri selama proses penyempurnaan hafalan. Santri yang tidak berhasil mencapai hasil optimal dalam syahadah umumnya dipengaruhi oleh:

- Kurangnya motivasi pribadi
- Minimnya dukungan dari orang tua
- Ketergantungan terhadap gadget, yang mengganggu fokus dan waktu hafalan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah sangat efektif apabila didukung oleh:

- Lingkungan keluarga yang suportif
- Penguatan karakter dan motivasi internal santri
- Kontrol terhadap potensi distraksi seperti gadget

Strategi yang sudah terbukti berhasil perlu dipertahankan dan ditingkatkan, khususnya dalam bentuk pembinaan mental dan spiritual santri. Peran orang tua perlu lebih dioptimalkan melalui sosialisasi dan pendampingan selama program syahadah berlangsung. Manajemen waktu dan kontrol penggunaan gadget harus menjadi bagian dari sistem pembinaan pesantren agar fokus hafalan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syamsul. *Metodologi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2016.
- Fathurrahman, Agus. *Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Pesantren*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Panduan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2018.
- Mujib, Abdul. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan*

Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2022).
Maulida, Tazkia Dzikro. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining." Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol. 3, No. 5.